

**PERAN DOSEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IAIN AMBON**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PERAN DOSEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IAIN AMBON

NAMA : HASNI TAKAMOKAN

NIM : 0140301198

JURUSAN / KLS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / G

FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Rabu**, tanggal 16 bulan **Desember** tahun 2020 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

PEMBIMBING I : Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I

(.....)

PEMBIMBING II : Dr. Nursaid, M.Ag

(.....)

PENGUJI I : Ummu Sa'idah, M.Pd.I

(.....)

PENGUJI II : Maimunah, MA

(.....)

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan PAI
IAIN Ambon

Dr. Hj. St Jumaeda, M.Pd.I
NIP. 1977120620050121006

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan IAIN Ambon

Dr. Samad Umarella, M.Pd
NIP. 196507061992031003

PERNYATAAN KEASLIAN HASIL PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasni Takamokan

NIM : 0140301198

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa hasil penelitian ini benar merupakan hasil karya peneliti sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa hasil penelitian tersebut merupakan duplikat, tiruan secara keseluruhan, maka hasil penelitian ini dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Hasni Takamokan
NIM. 0140301198

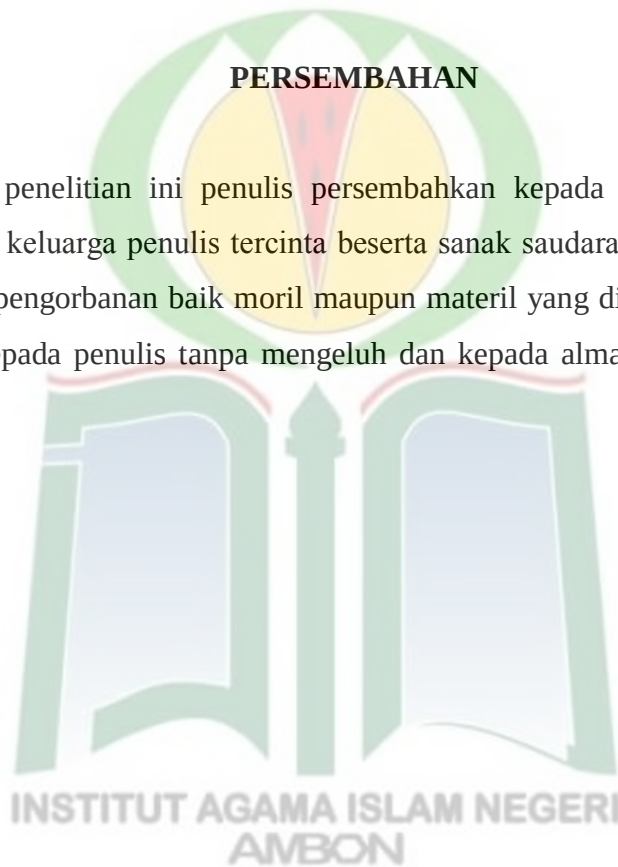
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Awali Hari Dengan Bismillah, Optimis Dan Tawakal,
In Syaa Allah Harimu Akan Berkah

PERSEMBAHAN

Hasil penelitian ini penulis persembahkan kepada orang-orang spesial yakni kepada keluarga penulis tercinta beserta sanak saudara atas do'a dan kasih sayang serta pengorbanan baik moril maupun materil yang diberikan secara tulus selama ini kepada penulis tanpa mengeluh dan kepada almamater tercinta IAIN Ambon.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Puji syukur kehadiran Allah Swt, karena atas segala Taufik dan Hidayah-Nya serta pertolongan-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan hasil penelitian ini. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, pembimbing dan penuntun ke jalan yang benar, beserta keluarga, sahabat, tabi'-tabi'in dan para 'alim ulama yang telah mencerahkan hidup kita dengan Islam menuju jalan Allah Swt.

Hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Dalam penyusunan hasil ini, penulis menyadari bahwa selama perkuliahan sampai tersusunnya hasil penelitian ini banyak hambatan yang penulis temui, namun berkat dorongan yang kuat dari kedua orang tua tersayang dan keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini. Selain itu, dalam penyusunan hasil penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang merupakan sumber acuan dalam keberhasilan penyusunan hasil penelitian ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan pendapat, saran, serta solusi penyelesaian penyusunan hasil penelitian. Dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa syukur dan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN Ambon Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si, serta Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. H. Mohdar Yanlua, M.H., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. H. Ismail DP, M.Pd., dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Dr. Samad Umarella, M.Pd serta Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Patma Sopamena, M.Pd.I, Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Ummu Sa'idah, M.Pd.I dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Dr. Hj. Siti Jumaeda, M.Pd.I dan Saddam Huseim, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis.
4. Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I dan Dr. Nursaid, M.Ag selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing walaupun di tengah berbagai kesibukan selalu terbuka untuk mengarahkan penulis demi menyelesaikan hasil penelitian ini.
5. Ummu Sa'idah, M.Pd.I dan Maimunah, M.Pd.I masing-masing selaku Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan saran-saran sampai mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini.

6. Rifalna Rifai, M.Hum., selaku kepala perpustakaan beserta staf perpustakaan IAIN Ambon yang telah menyediakan berbagai fasilitas literatur yang dibutuhkan.
7. Seluruh staf dosen dan asisten dosen serta pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon yang telah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada penulis.
8. Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta dewan guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Dr. Yusuf Abdurrachman Luhulima, M.Ag dan Nur Khozin, M.Pd.I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan data wawancara dalam penelitian.
10. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis selama ini.

Tiada hal yang mampu penulis berikan selain do'a dan harapan kepada Allah Swt semoga melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong penulis. Penulis berharap semua bantuan, bimbingan, rahmat dan do'a yang telah diberikan oleh berbagai pihak dapat menjadi amal ibadah dan memperoleh ganjaran dan amal yang baik di sisi Allah Swt. Amin Ya Rabbal 'alamin.

Ambon, Juli 2020

Penulis

ABSTRAK

HASNI TAKAMOKAN, NIM. 0140301198 Dosen Pembimbing I La Rajab, MA dan Pembimbing II M. Nakip Pellu, MA. Judul penelitian **Peran Dosen Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, Angkatan 2014.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dosen dalam pembentukan karakter mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon dan untuk mengetahui faktor penghambat dan penunjang dalam pembentukan karakter mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon.

Tipe penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 25 Februari dengan 2 Maret tahun 2020 di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon. Subjek penelitian adalah 4 orang Dosen PAI. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

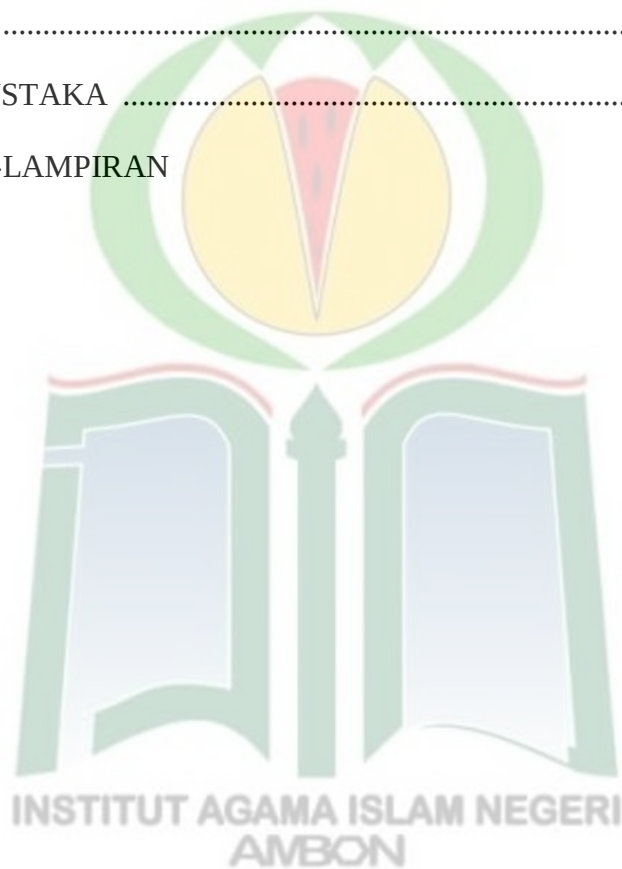
Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dosen dalam membentuk karakter Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon yakni sebagai; pengajar, pendidik, pembimbing, model atau tauladan, motivator dan evaluator dalam pembentukan karakter mahasiswa. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon. a. Faktor Pendukung; 1). Lingkungan pembelajaran yang kondusif, 2). Dosen yang memiliki kualifikasi pendidikan yang tinggi dan akhlak yang baik. 3). Adanya ketegasan dari pihak jurusan (ketua jurusan), 4). Adanya kerja sama antar Ketua Jurusan, 5). Kepribadian yang mudah disesuaikan. b. Faktor penghambat; 1). Kebiasaan diri yang susah disesuaikan (mahasiswa baru), 2). Sarana dan Prasarana yang tidak memadai, 3). Pengeolah masa orientasi mahasiswa baru, 4). Tidak adanya ketegasan dari pimpinan (Rektor), 5). Kepribadian yang susah disesuaikan, dan 6). Kurang terlaksana kegiatan pendukung seperti bakti social dan pengabdian masyarakat ataupun kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan akhlak.

Kata Kunci: *Peranan Dosen, Membentuk Karakter Mahasiswa PAI.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	9
B. Profesionalisme Dosen PAI	12
C. Urgensi Pembinaan Karakter di Perguruan Tinggi	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Kehadiran Penelitian	32
C. Waktu dan Tempat Penelitian	32
D. Subjek Penelitian.....	33
E. Sumber Data.....	33
F. Prosedur pengumpulan Data	33
G. Analisis Data	34
H. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	35
I. Tahap-Tahap Penelitian	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Karena itu, pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan karakter manusia. Pendidikan bisa juga dikatakan sebagai proses pemanusiaan manusia. Dalam keseluruhan proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian atau karakternya. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa pendidikan.¹

Pendidikan telah melekat dan masih dipercaya sebagai fondasi utama untuk membangun kecerdasan dan kepribadian seseorang menjadi lebih baik lagi. Hingga saat ini, pendidikan masih terus dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang cerdas, mandiri, berakhlak mulia dan terampil. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Sebagai usaha dalam mempersiapkan generasi yang unggul dan kompetitif maka harus ditopang dengan guru-guru dan dosen yang unggul dan kompetitif pula, oleh karena itu melalui Undang-Undang tentang Guru dan Dosen sebagaimana yang tertuang dalam pasal 8 Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, memberikan syarat-syarat (kompetensi) yang harus dipenuhi oleh tenaga pendidik atau guru

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. VI; Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 13.

yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.²

Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah, membinatang'. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgensinya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggungjawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.³

Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Penilaian ini didasarkan pada banyaknya para lulusan sekolah dan sarjana yang cerdas secara intelektual, namun tidak bermental tangguh dan berperilaku tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan.⁴

Terkait dengan peran dosen dalam pengembangan karakter mahasiswa ini masih kurang diperhatikan, karena masih saja kejadian-kejadian yang masuk dalam kategori karakter yang tidak boleh ditiru seperti (1) kasus menyontek yang dilakukan mahasiswa paling tidak disebabkan oleh budaya malas dan ingin serba

²Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007), hlm. 73.

³Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 1.

⁴Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 9.

instan. Artinya, mahasiswa yang bersangkutan hanya ingin mendapatkan nilai bagus namun tidak mau belajar. Jika kasus seperti ini dibiarkan, bukan tidak mungkin makin banyak mahasiswa yang akan menyontek. Benih-benih korupsi akan tumbuh subur di masyarakat setelah para mahasiswa ini menyelesaikan kuliah. Pihak universitas atau para pendidik harus menghentikan praktik-praktik seperti ini. Agar para mahasiswa tidak lagi menyontek pada waktu ujian, perlu dicari cara-cara lain. (2) ketidakdisiplinan, banyak mahasiswa yang masih saja mengulur waktu kuliah ada yang datangnya terlambat kemudian ada juga yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas yang sudah ditentukan waktunya oleh dosen, kemudian ada juga yang tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan dalam hal mempresentasikan tugas tersebut.

Kasus tersebut di atas merupakan sebagian karakter yang menempel pada diri mahasiswa fakultas ilmu pendidikan dan keguruan IAIN Ambon, khususnya mahasiswa pendidikan Agama Islam IAIN Ambon. Selain dari kebiasaan menyontek dan ketidaksiplinan, ada juga kasus lain seperti tidak bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan dalam mempresentasikan tugas atau dalam tugas kelompok selalu mengharapkan salah satu teman saja yang membuatnya. Hal-hal seperti ini harus ditegaskan oleh para dosen khususnya dosen *karakter building*. Selain itu ada juga sifat yang tidak jujur dari diri mahasiswa itu juga contohnya tugasnya dikerjakan oleh orang lain, tetapi mengaku bahwa tugasnya buatan sendiri. Untuk itu peran dosen sangatlah penting untuk mencari tahu dengan segala cara demi mendapatkan kebenaran dari kebohongan mahasiswa tersebut. Maka dari itu peran dosen disini sangat diperlukan dalam memperbaiki dan

memberi perubahan pada diri mahasiswa agar lebih berperilaku yang baik seperti yang diharapkan, seperti memberikan arahan atau petunjuk yang baik dengan lisan maupun perbuatan agar dapat ditiru oleh mahasiswa.

Pendidikan karakter tidak perlu diajarkan pada mata kuliah khusus, sebab pendidikan karakter sesungguhnya sudah dapat ditemukan dalam mata kuliah tertentu yang dianggap memiliki muatan pendidikan karakter lebih kental. Oleh karena itu, pendidikan karakter di perguruan tinggi hendaknya menjadi tanggung jawab setiap dosen. Dengan demikian setiap dosen mempunyai kewajiban membentuk karakter mahasiswa dan tidak hanya dibebankan kepada dosen mata kuliah tertentu atau program studi tertentu. Namun, pendidikan karakter juga dapat diajarkan melalui mata kuliah.

Melihat kasus tersebut, penulis menyadari bahwa upaya pendidikan karakter di IAIN Ambon sebenarnya tidak hanya dibebankan kepada dosen mata kuliah character building, tetapi kepada setiap dosen. Para dosen (tidak hanya dosen character building) perlu menyadari peran penting dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya di perguruan tinggi dengan didukung oleh para tenaga kependidikan, infrastruktur, dan berbagai program akademik dan nonakademik. Intinya, seorang dosen adalah seorang pendidik. Pendidik menjadi kata kunci di perguruan tinggi karena seorang dosen tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan atau keterampilan, tetapi juga memberi teladan, motivasi, dan spirit untuk para mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi insan yang seimbang secara akademik dan mental (*hardskills dan soft skills*).

Dosen mengemban tugas utama yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu tugas dari Tri Dharma yaitu pendidikan mengisyaratkan kepada para dosen agar tidak hanya mengajar materi atau mentransfer pengetahuan. Selain itu, para dosen juga menginternalisasikan nilai-nilai atau karakter kepada para mahasiswa yang sangat menentukan keberhasilan mahasiswa pada masa depan. Internalisasi nilai-nilai atau karakter yang dilakukan oleh dosen kepada para mahasiswa membutuhkan pemahaman, keterampilan, dan kompetensi mengenai karakter itu sendiri.

Singkatnya, untuk mengembangkan karakter kepada para mahasiswa, seorang dosen memiliki karakter yang kuat sehingga ketika mengajar di kelas memiliki daya atau “roh” untuk menggerakkan mahasiswa untuk meniru dan mengikuti yang disampaikan. Dosen yang berkarakter memiliki ciri-ciri sebagai berikut: memiliki komitmen, kompeten, Seorang dosen yang memiliki karakter seperti yang disebutkan dapat dikatakan sebagai sebuah modal untuk melakukan proses pembelajaran karakter di perguruan tinggi.

Dosen memiliki peran yang cukup penting dalam membangun dan mengembangkan karakter para mahasiswa. Salah satu peran dosen untuk membentuk mahasiswa yang lebih baik adalah dengan memberikan arahan yang baik memperingati mahasiswa tentang sifat-sifat buruk yang biasa dilakukannya, dan seorang dosen juga harus mampu memancarkan dari dalam dirinya karakter-karakter mulia yang dapat diteladani oleh para mahasiswa seperti, dosennya harus betul-betul beriman yakni selalu melakukan ibadah agar dapat dicontohkan oleh

mahasiswa itu sendiri, karakter yang jujur, bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan, memiliki kesabaran yang tinggi, peduli terhadap sesama dan bersifat dermawan dan lain-lain semua itu agar dapat dilihat dan dapat menjadi contoh yang baik bagi mahasiswa itu sendiri. Keteladanan memiliki bahasa atau pesan tersendiri yang sangat menguat dalam diri mahasiswa. Keteladanan tidak banyak berbicara atau memberi penjelasan tentang tip atau pengetahuan menjadi baik dan benar. Akan tetapi, para mahasiswa dapat melihat dan menyaksikan sendiri seorang dosen dalam berbicara, bertindak, dan bahkan mindset dari dosen sendiri yang terpancar lewat cara mengajarnya.

Terkait dengan peran dosen di atas, telah dilakukan oleh para dosen fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan IAIN Ambon tetapi tidak sepenuhnya, sehingga masih banyak mahasiswa fakultas yang memiliki karakter yang buruk yang perlu dibentuk kepribadiannya oleh dosen untuk menjadi lebih baik, karena tanpa dibentuk karakter yang baik maka akan menjadi buruk lulusan-lulusan pendidikan Agama Islam yang tidak memiliki moral dan akan berpengaruh buruk pada lingkungan masyarakatnya serta Institutnya, dan yang paling khususnya untuk dirinya sendiri. Untuk itu dengan melihat masalah-masalah yang ada maka penulis mencoba meneliti hal-hal yang berkaitan dengan masalah tersebut dengan judul penelitian “***Peran Dosen dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon.***”

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan beberapa permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana peran dosen dalam pembentukan karakter mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon?
2. Apa sajakah faktor penghambat dan penunjang dalam pembentukan karakter mahasiswa Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah di atas maka penulis merumuskan beberapa tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah Bagaimana peran dosen dalam pembentukan karakter mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon?
2. Untuk mengetahui bagaimanakah faktor penghambat dan penunjang dalam pembentukan karakter mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon.

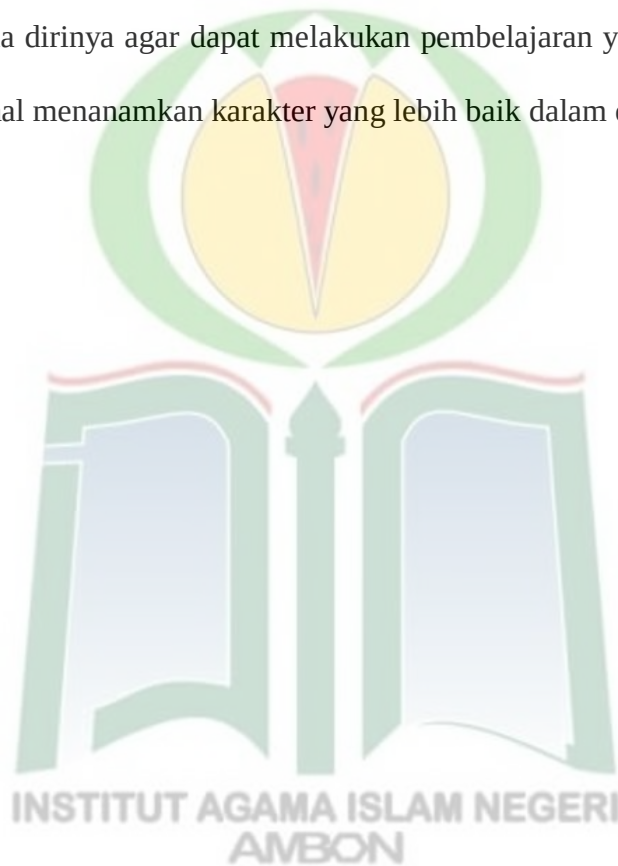
D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Dapat menambah khazanah keilmuan dalam rangka pembentukan karakter mahasiswa PAI khususnya bekal untuk dirinya dan masyarakat pada umumnya.
- b. Dapat dijadikan referensi para Dosen atau orang tua dalam mendorong anaknya untuk menanamkan karakter yang baik pada diri mereka sesuai dengan tuntunan Agama.

2. Secara Praktis

- a. Bagi para pendidik di IAIN Ambon, untuk dapat melihat sejauh mana perkembangan karakter mahasiswa dalam pembelajarannya di lingkungan pendidikan agar dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.
- b. Bagi para mahasiswa untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang ada pada dirinya agar dapat melakukan pembelajaran yang lebih mendalam dalam hal menanamkan karakter yang lebih baik dalam dirinya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan didukung oleh dokumentas. Jenis penelitian yang digunkaan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang da perilaku yang dapat diamati dengan menggambarkan suatu gejala atau fenomena yang ditemukan di lapangan ketika mengadakan penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penliti dalam penelitian ini sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Hal ini dilakukan agar peneliti hadir dan melihat serta berhubungan langsung dengan subyek atau informan yang diteliti. Dengan demikian dapat memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun hasil penelitian.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan terhitung mulai dari tanggal 25 Februari dengan 2 Maret tahun 2020. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di FITK IAIN Ambon khususnya Mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah para informan yang berasal dari semua dosen khususnya para dosen Tarbiyah program studi pendidikan Agama Islam di lingkungan IAIN Ambon serta para mahasiswa Pendidikan Agama Islam sebanyak 8 orang yang diambil secara acak dari berbagai tingkatan

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴⁰

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data sekunder yang diperlukan dari literatur berupa buku-buku, arsip-arsip dan melalui berbagai media lainnya.⁴¹

F. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

⁴⁰Margono, *Metodologo Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 7.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 8.

1. Observasi

Observasi adalah prosedur yang sistematis dan standar dalam pengumpulan data yang dilakukan saat peneliti berada di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara langsung (*personal interview*) maupun tidak langsung (misalkan, melalui telepon atau email), wawancara merupakan komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk mengetahui informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.⁴² Yakni menanyakan langsung kepada informan tentang hal-hal yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk membuktikan kebenaran wawancara yang dilakukan. Dan observasi dilakukan langsung oleh peneliti.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada model Milles dan Huberman dalam Sulistiyaningsih sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Adata

⁴²Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 286-287.

yang direduksi akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk rangkaian singkat, teks yang bersifat naratif, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, grafik, matriks, network (ejaring kerja) dan sejenisnya.⁴³

3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Kesimpulan penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti juga dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang ketika peneliti berada di lapangan.⁴⁴

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memastikan kebenaran data, maka peneliti akan menyalin semua hasil wawancara dalam catatan khusus yang disiapkan oleh peneliti, data yang bersifat umum tidak dikaji, data yang dikaji ialah tentang peran dosen dalam pembentukan karakter mahasiswa semester I IAIN Ambon. Dan peneliti mengambil dokumentasi pada saat melakukan observasi dan wawancara untuk membuktikan kebenaran observasi dan wawancara yang dilakukan.

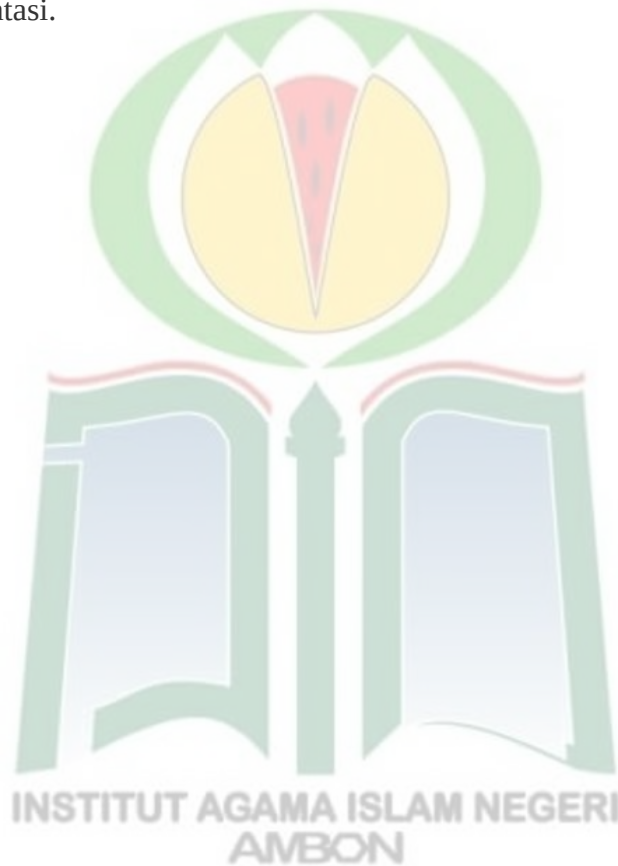
⁴³Sulistiyarningsih, *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm.163.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 164.

I. Tahap-tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari:

1. Pengamatan awal
2. Tahap penyusunan proposal
3. Tahap pelaksanaan penelitian yang meliputi, observasi, wawancara, dan dokumentasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian di atas merupakan penjabaran hasil penelitian yang peneliti lakukan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri IAIN Ambon terkait dengan peran dosen PAI dalam pembentukan karakter mahasiswa Jurusan PAI. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil analisis yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran dosen dalam membentuk karakter Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon yakni sebagai; pengajar, pendidik, pembimbing, model atau tauladan, motivator dan evaluator dalam pembentukan karakter mahasiswa.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon. a. Faktor Pendukung; 1). Lingkungan pembelajaran yang kondusif, 2). Dosen yang memiliki kualifikasi pendidikan yang tinggi dan akhlak yang baik. 3). Adanya ketegasan dari pihak jurusan (ketua jurusan), 4). Adanya kerja sama antar Ketua Jurusan, 5). Kepribadian yang mudah disesuaikan. b. Faktor penghambat; 1). Kebiasaan diri yang susah disesuaikan (mahasiswa baru), 2). Sarana dan Prasarana yang tidak memadai, 3). Pengeolah masa orientasi mahasiswa baru, 4). Tidak adanya ketegasan dari pimpinan (Rektor), 5). Kepribadian yang susah disesuaikan, dan 6). Kurang terlaksana kegiatan

pendukung seperti bakti sosial dan pengabdian masyarakat ataupun kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan akhlak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka untuk memberikan yang terbaik bagi semua pihak, dengan ini peneliti sarankan yakni:

1. Kepada Dosen jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Ambon hendaknya lebih dapat meningkatkan hubungan dengan berbagai pihak dan yang terpenting adalah para mahasiswa agar karakter dan kepribadian mahasiswa di kampus menjadi lebih baik sehingga menjadi acuan oleh mahasiswa dan orang lain.
2. Kepada orang tua (mahasiswa) hendaknya memberikan perhatian dan motivasi terhadap mahasiswa dan memberikan pengawasan dan dorongan, maupun perlengkapan fasilitas belajar mereka. Sebagai orang tua untuk selalu membangkitkan semangat dan minat mereka dalam meningkatkan belajar sehingga kemauan mereka dapat berhasil dalam meraih prestasi belajar yang tinggi.
3. Kepada mahasiswa hendaknya dapat terus belajar dengan giat agar memperoleh prestasi yang memuaskan, di samping juga menuruti bimbingan dan nasehat dari dosen dan orang tua serta orang lainnya, memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, minat dan bakat yang kalian miliki agar tercapai cita-cita untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Cet. IX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Anita Yuliyanti, *Analisis Pengaruh Karakteristik Mahasiswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik (Kasus Mahasiswa Program Sarjana Manajemen Penyelenggaraan Khusus, Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor)*. <https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/62527/H10ayu.pdf;jsessionid=436E56246F9FA8B1D486BB1E25CA6D1E?sequence=1>. Diakses Tanggal 7 Februari 2019.
- Budi Putra, *Pendidikan Karakter Berbasis Manajemen Qolbu Dalam Mengembangkan Karakter Religius Sebagai Bagian Pendidikan Kewarganegaraan di Pesantren*, [https://www.researchgate.net/publication/324845720 Pendidikan Karakter Berbasis Manajemen Qolbu Dalam Mengembangkan Karakter Religius Sebagai Pendidikan Kewarganegaraan Di Pesantren](https://www.researchgate.net/publication/324845720_Pendidikan_Karakter_Berbasis_Manajemen_Qolbu_Dalam_Mengembangkan_Karakter_Religius_Sebagai_Pendidikan_Kewarganegaraan_Di_Pesantren). Diakses Tanggal 7 Februari 2019.
- Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 854
- Hanum Al Maidah, *Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian & Kepemimpinan (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Malang)*. Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Hujair Sanaky, *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2011).
- Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011).

- Mansur Muchlis, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Moh. Rasyid, *Guru* (Kudus: STAIN Kudus Press, 2007).
- Moh. Uzer Usman, *Pengembangan Pendidikan*, (Jakarta: Dirjendikti: 2007).
- Murni Eva Marlina Rumapea, *Urgensi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. I; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005).
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Pedoman Sekolah, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum 2011).
- Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia No. 37 Tahun 2009 tentang Dosen, pasal 1 ayat 1.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. VI; Jakarta: Kalam Mulia, 2008).
- Ruminiati, *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*, (Jakarta: Dirjendikti: 2007).
- Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2009).
- Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Bab I Pasal 1 Ayat 2 dan 4.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011).

DOKUMENTASI PENELITIAN





Foto . Wawancara dengan Dr. Yusuf Abdurrachman Luhulima, M.Ag, Dosen Program Studi PAI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon



Foto 2. Wawancara dengan Nur Khozin, M.Pd.I, Dosen Program Studi PAI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon.



Foto 3 . Wawancara dengan Dr. Nur Hasanah, M.SI, Dosen Program Studi PAI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon



Foto 4. Wawancara dengan Saidah Manilet, M.Pd.I, Dosen Program Studi PAI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon